UPAYA SANGGAR SYOFYANI DALAM PELESTARIAN TARIAN MINANGKABAU DI SUMATERA BARAT

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DENI AMELYA
48245 / 2004

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Upaya Sanggar Syofyani Dalam Pelestarian Tarian Minangkabau di Sumatera Barat
Nama : Deni Amelya
Nim/Bp : 48245/2004
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, April 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Afifah Asriati, S.Sn, MA	**Dra. Fuji Astuti, M.Hum**

Ketua Jurusan

Syeilendra S.Kar, M.Hum

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upaya Sanggar Syofyani Dalam Pelestarian Tarian Minangkabau Di Sumatera Barat

Nama : Deni Amelya
Nim/BP : 48245/2004
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, April 2012

Tim Penguji

	Nama		Tanda Tangan
1.	Ketua	: Afifah Asriati, S.Sn.,MA	1.....
2.	Sekretaris	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum	2.....
3.	Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum	3.....
4.	Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum	4.....
5.	Anggota	: Susmiarti, S.ST., M.Pd	5.....

ABSTRAK

Deni Amelya. 2004. Upaya Sanggar Syofyani Dalam Pelestarian Tarian Minangkabau Di Sumatera Barat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan upaya Sanggar Syofyani dalam pelestarian tarian Minangkabau di Sumatera Barat. Sanggar Syofyani yang dijadikan sebagai objek penelitian ini merupakan salah satu sanggar yang berada di Kota Padang khususnya dan di Sumatera Barat umumnya.
Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data melalui pengamatan langsung, studi kepustakaan, survei, observasi dan wawancara. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai peneliti utama. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Syofyani merupakan wadah bagi seniman dalam melestarikan tari-tari yang ada di Minangkabau. Sanggar ini sangat eksis terhadap tradisi Minangkabau, karena tari yang diproduksi oleh Sanggar Syofyani berpijak kepada tari tradisi Minangkabau. Melalui pembinaan anggota tari baik di dalam sanggar maupun di luar sanggar, sanggar Syofyani melakukan serangkaian latihan tari mulai dari dasar hingga tahap siap untk ditampilkan.
Dengan mengenal, mempelajari, mengembangkan dan mengadakan pertunjukan guna memperkenalkan tarian yang berasal dari Minangkabau ini kepada masyarakat luas, maka sanggar Syofyni sudah melakukan pelestarian tarian Minangkabau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin….. puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **" Upaya Sanggar Syofyani Dalam Pelestarian Tarian Minangkabau Di Sumatera Barat"**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Didalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Afifah Asriati, S.Sn MA Pembimbing I, Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum Pembimbing II.
2. Syeilendra S.Kar, M.Hum Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik dan Afifah Asriati, S.Sn, MA Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Seluruh Staf Dosen Pengajar di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama menjalani masa pendidikan.
4. Pimpinan Sanggar Syofyani dan para pelatih yang telah banyak membantu member informasi.

5. Seluruh Informan dan rekan-rekan beserta adik-adik di kampus yang turut memberikan informasi dan sumbangan baik dalam pemikiran maupun sarana dalam penulisan.
6. Anak yang menjadi penyemangat hidup dan belajar serta masa depan.
7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah ikut memberikan bantuan sejak awal hingga selesai penelitian, tanpa bantuan kesediaannya maka penulisan ini tak mungkin selesai senagaimana mestinya.

Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan yang telah diberikan dan selalu melimpahkan rahmatNya, Amin Yarabbal Alamin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN PERNYATAAN
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian 6

BAB II KERANGKA TEORETIS
A. Kajian Teori 8
1. Pengertian Tari 8
2. Pengertian Sanggar 9
3. Pengertian Pelestarian 9
4. Pengertian Pembinaan 10
5. Teori Pengkaderan dalam Organisasi 11
B. Penelitian yang Relevan 14
C. Kerangka Konseptual 16

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 19
B. Objek Penelitian 19

C. Jenis Data..... 19
D. Instrumen Penelitian..... 20
E. Teknik Pengumpulan Data 21
F. Teknik Analisis Data. 21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 22
1.Gambaran Umum Sanggar Syofyani 22
a. Biografi Sanggar Syofyani..... 22
b. Sejarah Sanggar Syofyani 31
c. Struktur Organisasi. 37
d. Deskripsi Tentang Tari Syofyani 38
2.Upaya Pelestarian Tarian Minangkabau oleh
Sanggar Syofyani 41
a. Pengkaderisasian Pelatih atau Instruktur Tari
di Sanggar Syofyani 43
b. Anggota Binaan Tari Dalam Sanggar Syofyani..... 46
c. Anggota Binaan Tari Luar Sanggar Syofyani..... 48
B. Pembahasan 49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 52
B. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA

NARASUMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman kebudayaan bangsa Indonesia dengan segala keindahannya merupakan aset nasional yang tak ternilai harganya. Dalam upayamelestarikan kebudayaan Indonesia perlu di tumbuh kembangkan kemampuan masyarakat untuk mengangkat nilai-nilai kebudayaan yang positif yang diperlukan dalam peningkatan kebudayaan dewasa ini. Sejalan dengan itu sebagai bangsa yang besar kita mempunyai kewajiban untuk membangkitkan dan menyelamatkan kebudayaan guna dilestarikan sehingga warisan tersebut tidak sirna ditelan masa dan dapat diwariskan kembali kepada generasi penerus secara berkelanjutan. Sebagai mana yang dinyatakan oleh Syeilendra (1999:1) bahwa "Cinta budaya bangsa merupakan suatu ungkapan yang apabila tiap warga dapat menghayati dan mengamalkan akan menjadi daya tahan dan modal utama untuk pelestarian budaya bangsa itu sendiri".

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka menurut penulis sejak dulunya pemerintah Indonesia sudah mempunyai kebijaksanaan untuk selalu berupaya melestarikan kebudayaan nasional. Hal tersebut dilandasi oleh suatu kesadaran yang luhur, dimana kebudayaan negeri sendiri merupakan wujud nyata betapa tingginya budi masyarakat Indonesia sebagai cerminan tingginya budaya nenek moyang atau masyarakat Indonesia dulunya. Pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan konsep kebudayaan nasional telah di amanatkan dalam penjelasan

UUD 1945 pasal 32 yang menyatakan bahwa “kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia”.

Kemudian, sebagai salah satu usaha pelestarian budaya yang dimaksud, tidak hanya pemerintah dan para seniman saja, antara perubahan dan pelestarian dapat dilakukan sejalan apabila mendapat dukungan yang penuh dari lapisan masyarakat. Bagi seniman, mampu mengungkap tradisi kembali dengan menjadi tenaga suka rela bagi para generasi muda dalam berkreasi dalam tari tradisi kembali, dan menanamkan kembali nilai-nilai yang telah terbelakangi. Maka terwujudlah perubahan dan sekaligus dapat melestarikan kebudayaan tradisi yang mulai rapuh.

Di samping itu penggalian terhadap nilai-nilai budaya tradisi adalah untuk memperlihatkan jati diri (identitas) suatu daerah pemilik kesenian tersebut. Pembinaan kesenian daerah sangat berguna untuk memberi corak atau warna pada kesenian nasional, sehingga karya-karya seni yang lahir dalam bentuk kreasi baru akan tetap dijiwai oleh nilai-nilai yang ada pada suatu daerah.

Salah satu dari kekayaan kebudayaan daerah itu adalah kebudayaan Minangkabau. Adapun Minangkabau sebagai suatu daerah yang mempunyai latar belakang ketradisian tersendiri merupakan suatu daerah yang terletak di pantai barat Pulau Sumatera. Daerah Minangkabau dikenal sebagai nama yang mengandung pengertian kebudayaan. Sedangkan Sumatera barat adalah suatu sebutan nama yang berarti geografis. Walaupun secara geografis tersebut, Minangkabau adalah suatu nama daerah kebudayaan yang cakupan wilayah yang luas.

Kehidupan masyarakat Minangkabau memang lekat dengan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat yang diwarisi oleh nenek moyangnya seperti daerah-daerah lainnya di Indonesia. Salah satu nilai-nilai yang di wariskan oleh para pendahulu daerah ini adalah kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur dalam kebudayaan. Walaupun pada kenyataannya seni itu ada empat cabang yaitu seni tari, seni musik, seni drama dan seni rupa. Seni musik, drama dan tari adalah satu akar adanya, contohnya seni tari dalam sebuah tari, musik adalah unsur pendukung tari, begitupun juga dengan seni drama, drama tari juga ada dalam seni tari. Tetapi seni rupa adalah satu bentuk seni yang berdiri sendiri dan tidak bisa dikaitkan dengan seni drama, seni musik dan seni tari. Namun empat cabang seni itu adalah kebudayaan yang kita miliki.

Berbagai upaya telah ditempuh untuk melestarikan budaya baik formal maupun non formal. Tempat belajar formal yaitu seperti SMK 7 Padang, disana ada jurusan tari, teater, musik dan ada jurusan kecantikan. Sendratasik UNP tersedia jurusan tari dan musik, serta ISI di Padang panjang. Tempat belajar non formal seperti sanggar Indojati, sanggar Barenai, sanggar Satampang Baniah, sanggar Alang Babega, sanggar Lansano, sanggar Langkisau, sanggar Saayun Salangkah, sanggar Limpapeh, sanggar Citra Kembara, sanggar Nan Jombang dan sanggar Syofyani. Begitupun juga di daerah-daerah lainnya yang ada di Sumatera barat.

Adanya sebuah sanggar adalah cara lain untuk mengemban tugas dalam pelestarian kebudayaan daerah yang berkepribadian Nasional, sanggar tersebut tersebar di setiap daerah-daerah. Salah satu yang ada di kota Padang yaitu Sanggar

Syofyani. Yang mana di sana dilatih tari tradisi, tari kreasi dan modern mulai dari anak TK sampai mahasiswa yang berbakat dan serta masyarakat awam yang ingin mengembangkan diri melalui tari tradisi Minangkabau.

Syofyani grup sebuah sanggar tari yang sudah menampakkan perannya di dunia seni tari baik level daerah, nasional maupun internasional dan telah berkiprah selama 49 tahun. Sanggar Sofyani adalah sebuah sanggar yang berbentuk organisasi didirikan pada tanggal 15 Februari tahun 1968 di Jalan Sudirman No.58 di Bukittinggi . Lalu pada tahun 1982 berdomisili di Jalan Nuri No.7 di Air Tawar Selatan Padang. Didirikan oleh Dra. Syofyani Yusaf besama mendiang suami beliau Drs Yusaf Rachman. Darah seniman yang mengalir pada Syofyani adalah keturunan dari ayah beliau yaitu Bustamam Sutan Makmur (Rika Amelia. H. 2008).

Syofyani yang telah menampakkan kesuksesan karyanya, bertitik tolak dari akar dan semangat tari tradisi Minangkabau, salah satu karya Syofyani adalah tari Payuang. Tari Payuangnya telah terkenal dimana-mana, bahkan sudah dibilang telah menjadi tarian rakyat Minangkabau. Walaupun tari Payuang ini telah sering dirombak oleh orang lain, namun kekhasan yang tampak tidak bisa berubah yaitu karakter penari yang lembut menjadi ciri tersendiri.

Syofyani adalah seorang dosen pada jurusan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Padang, dalam usia beliau yang 76 tahun ini beliau masih saja aktif, karena mungkin telah terbiasa dari dulu berkarya dan mendidik para mahasiswanya.

Banyak karya tari yang diciptakan sanggar Sofyani. Seperti tari Payuang, tari Piriang, tari Indang, tari Pasambahan, tari Rambun Pamenan (fragmentasi atau

dramatari) dan lain sebagainya. Karya tersebut adalah tari baru Minangkabau berakar pada gerak tari tradisi Minangkabau yang merupakan karya-karya puncak di sanggar Syofyani. Karyanya telah sering ditampilkan dan mendapat penghargaan di luar negri, dimana karya tersebut mendapat penghargaan medali emas di Malaysia, Festival tari dan musik rakyat sedunia di Eropa. Seperti tari Piriang dan tari Indang mendapat penghargaan expo di Canada, Festival Folkrico International de Extremadura di Spanyol 1995, dan masih banyak ajang yang diikutinya. Disamping itu sanggar Syofyani cukup eksis mengungkap tari tradisi Minangkabau sebagai ide garapan dalam karya tarinya. Memandang dari prestasi sanggar Syofyani di atas maka timbullah ketertarikan untuk meneliti sanggar Syofyani mengenai usaha pelestarian tarian Minangkabau.

Banyak usaha yang dilakukan sanggar Syofyani untuk melestarikan tarian Minangkabau membuatnya tetap eksis di dunia tarian Minangkabau, salah satunya melakukan berbagai pembaharuan untuk tarian Minangkabau, namun tidak meninggalkan cirikhas tradisi Minangkabau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Eksistensi sanggar Syofyani.
2. Upaya Pelestarian tarian Minangkabau oleh sanggar Syofyani.

C. Batasan Masalah

Berdasar identifikasi masalah yang berkata Sanggar Syofyani di atas peneliti membatasi pada "Upaya Pelestarian Tarian Minangkabau oleh Sanggar Syofyani".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya yaitu "Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Sanggar Syofyani Dalam Pelestarian Tarian Minangkabau?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan upaya sanggar Sofyani dalam pelestarian tarian Minangkabau.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Bagi sanggar lain yang ada di daerah-daerah sebagai masukan dalam usaha pelestarian tarian tradisi.
2. Bagi para pencinta seni tari, khususnya Sumatera Barat dapat sebagai pemicu dalam mengembangkan dan melestarikan tarian Minangkabau.
3. Bagi jurusan Sendratasik sebagai tambahan inventaris tentang pelestarian tarian Minangkabau.

4. Untuk membangkitkan rasa cinta generasi muda terhadap kesenian daerah yang merupakan warisan budaya.
5. Mendorong generasi muda untuk ikut membina sebuah sanggar dan sekaligus melestarikan kesenian daerah khususnya tarian Minangkabau.
6. Bagi peneliti sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

Tinjauan pustaka adalah langkah awal untuk meneliti objek yang akan diteliti dan dipilih. Hal ini bertujuan untuk mencari teori-teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dalam melakukan penganalisaan terhadap data yang ditemukan di lapangan dan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka memang belum ada yang mengkaji permasalahan yang peneliti tulis yaitu upaya sanggar Syofyani dalam Pelestarian Tarian Minangkabau.

A. Kajian Teori

1. Pengertian Tari

"Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah" (Soedarsono, 1986:63). Seni tari merupakan salah satu bidang seni yang secara langsung menggunakan tubuh manusia sebagai media yang merupakan ungkapan nilai keindahan dan nilai keluhuran lewat gerak serta sikap tubuh dengan penghayatan makna seni. Seni tari berbicara tentang gerak, gerak merupakan substansi dasar dari tari, tubuh sebagai media, tanpa adanya gerak suatu tarian tidak akan berarti apa-apa, dapat dikatakan sempurna apabila adanya gerakan yang indah dan ritmis.

Menurut penulis sendiri tari adalah ungkapan segala rasa pengalaman jiwa seseorang yang dituangkan dalam gerak yang bermakna yang telah distilirisasi yang beraturan dengan iringan ataupun tanpa iringan musik.

2. Pengertian Sanggar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:1221) pengertian sanggar adalah "tempat pemujaan yang terletak di pekarangan rumah atau ruangan yang diatur dengan baik untuk mengajarkan sesuatu, atau tempat untuk kegiatan seni tari, seni lukis dan sebagainya".

Berdasarkan pengertian di atas, sanggar yang peneliti maksud adalah suatu tempat pendidikan non formal yang bergelut dibidang seni tari, tempat berkreatifitas, pengembangan bakat dan wawasan dalam menari, khususnya tari tradisi Minangkabau.

3. Pengertian Pelestarian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:875), makna pelestarian ada 2 yaitu : mempertahankan atau membiarkan bagaimana aslinya dan mempertahankan tetap ada atau mempertahankan kelangsungannya.

Makna pelestarian kebudayaan tidak dalam arti menjaga keaslian, tetapi bersifat dinamis. Pelestarian dalam arti dinamis meliputi empat unsur, yaitu pembinaan, perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Yang dimaksud dengan pembinaan ialah upaya peningkatan kemampuan kecerdasan, kepribadian, kreativitas dan keterampilan pemilik dan pendukung kebudayaan bangsa. Ini berarti bahwa pemajuan kebudayaan tidak hanya diarahkan pada

kebudayaan saja, tetapi juga pada manusianya, karena manusia sebagai pemilik dan pendukung (Edi Sedyawati : 1981, 57).

Pemajuan kebudayaan perlu dilakukan pembinaan. Upaya pembinaan dapat dilakukan antara lain melalui lembaga-lembaga pendidikan formal dan non-formal, pelatihan, penataran dan bentuk-bentuk lainnya. Yang dimaksud dengan perlindungan kebudayaan ialah menjaga, memelihara, dan merawat kebudayaan agar tidak rusak, punah, atau hilang yang disebabkan oleh alam, hewan atau tangan manusia. Upaya melindungi kebudayaan dilakukan melalui peraturan perundang-undangan untuk menginventarisasi, mendokumentasi dan merekam aset budaya *(preserved by record).* Disamping itu juga dilakukan aksi perlindungan dari kerusakan dan kehancuran seperti pemugaran dan pemagaran baik oleh pemerintah maupun masyarakat *(preserved by practice).* Sementara itu, yang dimaksud dengan pengembangan kebudayaan ialah meneliti, menggali, dan mengkaji kebudayaan untuk mengembangkan teori kebudayaan atau untuk memperkaya makna kebudayaan yang sudah ada. Adapun yang dimaksud pemanfaatan kebudayaan ialah menggunakan kebudayaan untuk membentuk watak dan jati diri bangsa *(nation and character building),* perekat persatuan bangsa, dan menjalin persahabatan antarbangsa.

4. Pengertian Pembinaan

Batasan-batasan dari lingkup kerja pembinaan kesenian, tari khususnya. Lebih mengutarakan dasar-dasar kebijaksanaan daripada menyajikan pengalaman, menurut Suwandono (dalam Edi Sedyawati:1984). Kebijaksanaan ini bertekanan pada kesadaran akan adanya keanekaragaman tari dalam

beraneka lingkungan budaya daerah. Karena itu tindakan pengarahan terhadapnya juga tidak dapat dilakukan dengan cara yang seragam. Seleksi perlu dilakukan untuk menentukan tari-tari mana yang ‘patut’ dipelihara (menguntungkan bagi nilai-nilai seni tari Indonesia) perkembangannnya.

Dalam kita melaksanakan usaha pembinaan tari tradisi, perlu ada sikap selektif, oleh karena usaha membina. Mau tidak mau menyangkut usaha mengembangkannya untuk masa yang akan datang. Sehingga baik usaha membina maupun mengembangkannya selalu diselaraskan dengan alam pikiran, pandangan hidup dan tingkat kehidupan masyarakat bangsa kita.

Segala bentuk tari tradisi dapat merupakan sumber inspirasi, dapat pula merupakan bahan untuk dipikirkan, diolah dan digarap, sehingga melahirkan bentuk-bentuk karya tari baru hasil ciptaan para seniman kreatif yang bermutu.

5. Pengertian Pengkaderan Dalam Organisasi

Dalam sebuah organisasi proses regenerasi memiliki peran penting dalam kelangsungannya, apabila proses regenerasi tersebut terhambat maka proses berlangsungnya organisasi itu akan terhambat pula. Begitu pentingnya regenerasi menjadikan bagian pengkaderan dalam organisasi memiliki peran sentral untuk selalu menyediakan calon-calon kader supaya sebuah organisasi bisa tetap ada. Namun proses pengkaderan bukanlah suatu permasalahan yang biasa, yang mana keseluruhan pembentukan pemikiran, kepribadiandan perilaku yang diharapkan sebuah organisasi adalah kepada anggotanya. Sehingga dibutuhkan mekanisme yang baik dalam mencetak output kader yang

diharapkan.(http://riend88.wordpress.com/2011/01/19/pengkaderan-dalam organisasi/).

Maka dari itu setiap organisasi bersaing dalam mempengaruhi pemikiran kader. Organisasi yang memperoleh ruang dominan di pemikiran kaderlah yang memenangkan persaingan tersebut. Kemenangan tersebut memberikan sumbangan yang signifikan terhadap loyalitas kader. Setiap orang memiliki pikiran yang terbagi-bagi dalam berbagai kepentingan. Besarnya ruang untuk sebuah kepentingan di dalam benak seseorang menunjukkan besarnya perhatian seseorang terhadap kepentingan tersebut. Inti dari sebuah pengkaderan adalah bagaimana sebuah organisasi mampu mempengaruhi dan mendominasi pikiran anggotanya agar dapat terus memikirkan organisasi. Besarnya ruang yang didapat tergantung dari seberapa besar usaha yang dilakukan pula. Tapi tidak semua upaya dapat berhasil karena terdapat unsur seni yang harus dimiliki seseorang. Hal yang sama juga dapat berlaku dalam organisasi. Organisasi tidak hanya memiliki tugas untuk merekrut kader-kader baru, tetapi juga berusaha agar bisa merebut dominasi ruang pikiran kader yang telah direkrut. Bila sebuah organisasi tidak berhasil dalam mempengaruhi pikiran kader, maka kader menjadi tidak memiliki kepercayaan, bahkan akibatnya kader tersebut bisa membujuk, mengajak orang lain untuk tidak aktif di dalam organisasi tersebut.

Seseorang tidak bisa secara langsung memiliki keinginan untuk memasukkan sesuatu ke dalam pikirannya, sehingga hal itu bisa menjadi hal

yang dominan untuk dipikirkan olehnya. Kader membutuhkan sebuah alasan mengapa ia harus memikirkan organisasi dan terus aktif di dalamnya.

Terbentuknya sebuah organisasi yang memiliki kekompakan antar semua anggota dalam memikirkan kelangsungan organisasinya dapat berpengaruh terhadap kepercayaan orang yang akan menjadi calon kader baru.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, maka pengkaderan memiliki peranan penting dalam kelangsungan sebuah organisasi. Namun demikian proses pengkaderan bukanlah suatu permasalahan yang mudah. Hal ini menyangkut keseluruhan pembentukan pemikiran, kepribadian, dan perilaku yang diharapkan sebuah organisasi terhadap anggotanya. Sehingga dibutuhkan mekanisme yang baik dalam rangka mencetak output kader yang diharapkan. Sebuah Organisasi tidak hanya memiliki tugas untuk merekrut kader-kader baru, tetapi juga berusaha agar bisa merebut dominasi ruang pikiran kader yang telah direkrut, untuk menumbuhkan kepercayaan kader terhadap organisasi tersebut.

Begitu juga halnya di sanggar Syofyani, eksisnya sanggar tari ini tentunya dipengaruhi oleh pengkaderan anggota sanggarnya. Baik sebagai Pelatih maupun sebagai anggota sanggar. Yang mana sebagai pelatih, mereka harus mampu merekrut anggota tari baru yang akan menjadi calon pelatih baru di Sanggar Syofyani.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Julia Widyawati, 1997 dalam penelitiannya "Usaha Pelestarian Tari Sewa di desa Lubuk Cubadak Kab. Pesisisir Selatan Prov. Sumbar", menyimpulkan bahwa dalam melaksanankan pembinaan tari tradisi perlu adanya sikap yang selektif, karena usaha membina menyangkut usaha pengembangan untuk masa yang akan datang. Usaha membina dan mengembangkan selalu diselaraskan dengan alam pikiran, pandangan hidup dan tingkat kehidupan bangsa. Namun demikian segala bentuk tari tradisi merupakan sumber bentuk difikirkan dan menjadi suatu karya tari baru. Usaha yang dilakukan agar tari tradisi khususnya tari sewa mempunyai kedudukan yang kuat yaitu tindakan penyelamatan dan pemeliharaan yang sebaik-baiknya. Penyelamatan dan pemeliharaan akan benar-benar berarti jika diikuti dengan pembinaan dan pengembangan. Pengembangan tari tradisi dapat dilakukan oleh masyarakat, seniman dan pemerintah baik secara formal maupun non formal.
2. Darmajuita, 2004 yang berjudul "Upaya Pelestarian Tari Ambek-Ambek di Nagari Koto Anau Solok". Menyimpulkan bahwa kesenian tari tradisional tari Ambek-Ambek pada dasarnya memiliki hubungan yang erat dengan sendi-sendi kehidupan dalam bermasyarakat, hal ini bisa dibuktikan dengan cara perkawinan, pengangkatan penghulu, turun mandi, kenduri nagari (alek nagari) dan sebagainya dalam aktivitas bermasyarakat. Peranan kesenian tradisional tari Ambek-Ambek pada dasarnya adalah suatu permainan rakyat (masyarakat) yang menggambarkan peranan ninik

mamak dalam menjaga kemenakan dan bagaiman keuletan dan keberanian seorang pemuda dalam mempejuangkan cintanya. Tari Ambek-Ambek merupakan suatu wujud dari kesenian tradisional Minangkabau pada umumnya dan khususnya Desa Koto Gadang Nagari Koto Anau Kec. Lembang Jaya Kab. Solok sudah mulai hampir punah, karena generasi sekarang ini seperti tidak mengenal lagi kesenian tradisional tari Ambek-Ambek.

3. Ainil Mardhiyyah, 2007 yang berjudul "Sanggar Indojati Dalam Pelestarian Tarian Minangkabau". Menyimpulkan bahwa Indojati sebuah sanggar tari yang berbentuk organisasi yang didirikan oleh seniman di Sumbar, pada tanggal 17 Juni tahun 1978. Dalam melakukan proses penggarapan sebuah karya tari, anggota Indojati meneliti tari tradisi Minangkabau keberbagai daerah dengan fasilitator Arbi Samah. Tari tradisi yang dikembangkan tidak telepas dari sumbernya, yakni tari tradisi. Ini dimaksudkan agar pelestarian tersebut dapat terus terjaga. Selain itu pelestarian juga akan terjadi apabila ada yang melestarikannya yaitu generasi muda sebagai generasi penerus. Melalui pelatihan secara kontiniu dan pertunjukan maka tari-tari yang berada di Minangkabau dapat terus terjaga pelestariannya dan juga dapat dikenali oleh masyarakat pencinta seni khususnya tarian Minangkabau. Usaha pelestarian dan pengembangan tidak dapat berfungsi apabila pemerintah tidak memberikan dukungan terhadap usaha tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

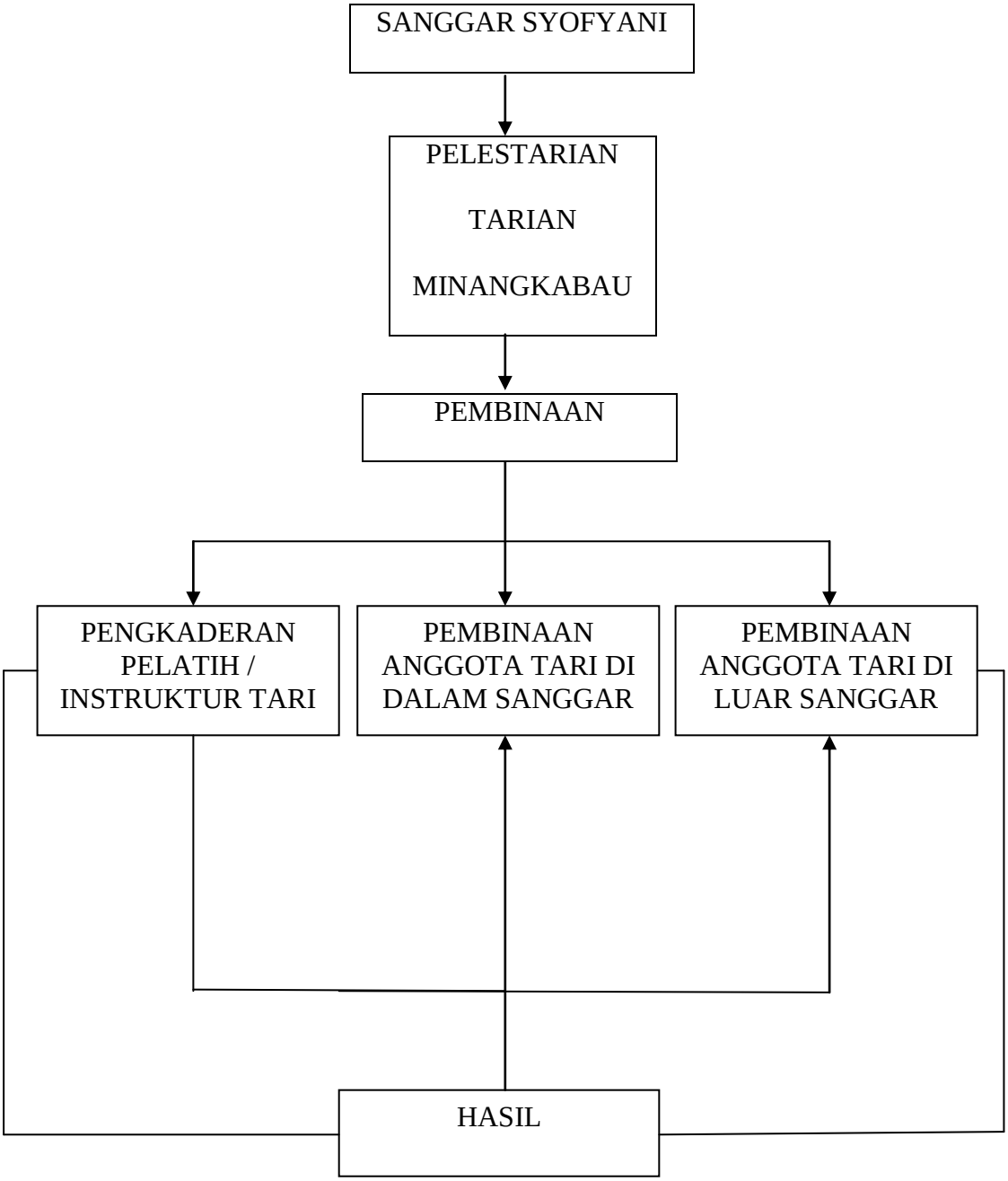

Sanggar Syofyani dalam upaya pelestarian tarian Minangkabau melakukan usaha pembinaan tari yaitu mengajar atau kursus. Dengan cara mencari anggota binaan baru baik sebagai penari maupun sebagai pelatih melalui pelatihan baik di sanggar, sekolah-sekolah, maupun universitas-universitas baik swasta atau negeri.

Sanggar Syofyani terbentuk dalam sebuah struktur, yang dipimpin oleh Syofyani. Adapun dalam kepemimpinannya dibantu oleh staf ahli dibidangnya masing-masing, misalnya bidang tari, bidang musik, bidang kostum dan bidang perlengkapan. Bentuk dari organisasinya yaitu organisasi lini dan staf yang mana pimpinan dibantu oleh bidang-bidang dan staf yang masing-masing mempunyai wewenang sendiri, sedangkan wewenang komando tetap dipegang oleh pimpinan bahkan yang mengambil keputusan akhir.

Sanggar Syofyani mempunyai kelebihan sendiri yaitu masing-masing orang yang telah diberikan tugas tahu akan tugas, kewajiban dan tanggung jawab sendiri. Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anggota sehingga mereka dapat berkembang.

Dalam rangka pembinaan tari Sanggar Syofyani melakukan pelatihan terhadap anggota tari. Sebagai pelatih tari harus memiliki kriteria untuk dapat mengatur anggota tari agar dapat mengajar tari dengan maksimal. Yang mana pelatih tari ini telah lama berkecimpung di Sanggar Syofyani dan mengetahui apa-apa tugasnya sebagai pelatih tari yang tidak hanya tahu tari-tari saja, tetapi mengetahui teknik-teknik dalam mengajar tari supaya mudah dicerna oleh anak-anak sanggar sesuai dengan usia dan jenjang pendidikannya. Begitupun dengan

calon pelatih tari baru, mereka harus pula memiliki kriteria untuk dapat mengajarkan tari pada anak-anak sanggar.

Tugas dari pelatih internal adalah sebagai pelatih bagi anggota binaan tari atau kursus tari dalam sanggar Syofyani secara rutinitas. Sedangkan pelatih eksternal bertugas untuk memberikan pelatihan binaan di luar sanggar, seperti sekolah-sekolah yang membutuhkan tenaga pelatih misalnya untuk acara perpisahan, lomba-lomba, tari masal dan sebagainya secara isidental (tidak rutin atau bermusim).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sanggar Syofyani sebuah sanggar tari yang berbentuk organisasi yang didirikan oleh seniwati di Sumatera Barat, dalam pelestarian tarian Minangkabau melakukan pembinaan baik di sanggar maupun di luar sanggar, serta melakukan pengkaderan atau generasi penerus yang mewarisi dalam melakukan pembinaan tari, baik sebagai pelatih/instruktur tari dan anggota tari dalam proses penggarapan sebuah karya tari tradisi baru di sanggar Syofyani.

Dalam membina dan mengembangkan tari tradisi di sanggar Syofyani tidak terlepas dari sumbernya yakni tari tradisi yang ada di Sumatera Barat. Melakukan pengkaderan kegenerasi selanjutnya yang akan menjadi orang-orang kepercayaan dalam mengajarkan tari kepada anggotanya, ini dimaksudkan akan pelestarian tersebut dapat terus terjaga. Selain itu pelestarian juga akan terjadi apabila ada yang melestarikannya yaitu generasi muda sebagai generasi penerus. Melalui pelatihan secara kontiniu dan pertunjukan maka tari-tari yang berada di Minangkabau dapat terus terjaga pelestariannya dan juga dapat dikenali oleh masyarakat pencinta seni khususnya tarian Minangkabau.

Dengan demikian di sanggar Syofyani telah terlihat pelestarian tarian Minangkabau dengan cara pengkaderannya yaitu merekrut anggotanya dengan cara mengambil anggotanya yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh sanggar Syofyani untuk menjadi pelatih. Maka terwujudlah upaya pelestarian

tarian Minangkabau dengan cara pembinaan tari dengan pengkaderan pelatih untuk anggota tari di dalam dan di luar sanggar.

Kemudian dari pada itu, anggota tari yang ada di dalam sanggar dapat dilatih baik untuk pengalaman tari saja maupun sebagai orang yang akan dikader untuk jadi pelatih di luar dan dalam sanggar. Dan anggota binaan tari luar sanggar akan dapat juga mewujudkan pelestarian dengan mempelajari tarian Minangkabau walaupun mereka tidak mendapatkan pelatihan secara kontiniu seperti anggota binaan tari yang berada di dalam sanggar.

B. Saran

Sebagian masyarakat pendukung seni budaya di Minangkabau khususnya seni tari terutama generasi muda diharapkan tetap merasakan dan mempertahankan tarian tersebut sebagai bahagian dari kehidupan. Yaitu dengan cara belajar lebih banyak tarian Minangkabau.

Selain dengan mengadakan pertunjukan pada khalayak ramai, membina dan mengembangkan serta mengkader pelatih dapat memperkenalkan kesenian yang kita miliki. Dengan itu kita sudah dapat melakukan pelestarian pada seni yang berada di Minangkabau dengan memilih generasi muda sekarang sebagai sasaran untuk terwujudnya pelestarian yang dimaksud.

Terlepas dari hal-hal di atas dalam perjalanan sebuah sanggar yang harus diutamakan adalah sikap kebersamaan karena kegoncangan yang terjadi pada sanggar akan sangat berpengaruh kepada pelestarian seni tari di Minangkabau.

Pelestarian dimaksudkan agar generasi muda tidak terbawa arus modernisasi, mencintai kebudayaan luar dan mengeluarkan kebudayaan sendiri yang dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Dan dapat berdampak terhadap pelestarian tersebut.

Diharapkan instansi pemerintah dapat mendukung lebih baik lagi untuk sanggar Syofyani karena sanggar Syofyani adalah sanggar lama di Sumatera Barat, dan juga sangat eksis dalam mengangkat tari tradisi Minangkabau.

Dan untuk sanggar Syofyani agar lebih memperbanyak produksi tari baru dan dapat lebih banyak mengajarkan kepada sekolah-sekolah atau institusi formal dengan cara memperbanyak tarian yang beranjak dari tradisi Minangkabau.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Rika H. 2008. "Sistim Pengelolaan dan Kemasan Pertunjukan Sanggar Syofyani di Kota Padang". Skripsi S1. Jurusan Sendratasik FBSS.Universitas Negeri Padang.

Darmajuita. 2004. "Upaya Pelestarian Tari Ambek-Ambek di Nagari Koto Anau Solok". Skripsi S1. Jurusan Sendratasik FBSS. Universitas Negeri Padang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, Lexi. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Mardiyyah, Ainil. 2007 "Sanggar Indojati Dalam Pelestarian Tarian Minangkabau". Skripsi S1. Jurusan Sendratasik FBSS. Padang Universitas Negeri Padang.

Nasution. 1987. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Cv. Alfabeta.

Soedarsono. 1971. *Tari-tarian Indonesia.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan Indonesia.* Jakarta:. Wedatama Widya Sastra.

Sedyawati, Edi. 1984. *Tari, Tinjauan Dari Berbagai Segi.* Bandung. Pustaka Jaya.

Widyawati, Julia. 1997. "Usaha Pelestarian Tari Sewa di desa Lubuk Cubadak Kab. Pesisisir Selatan Prov. Sumbar". Skripsi S1. Jurusan Sendratasik FBSS. Universitas Negeri Padang.

http://riend88.wordpress.com/2011/01/19/pengkaderan-dalam-organisasi/

NARASUMBER

Nama : Syofyani Yusaf
Umur : 77 tahun
Pekerjaan : Pimpinan Sanggar

Nama : Armunatos
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Pelatih musik

Nama : Soni Drestiana
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Pelatih Musik

Nama : Syofi Yuanita
Umur : 35 Tahun
Pekerjaan : Pelatih Tari

Nama : Seli
Umur : 26 tahun
Pekerjaan : Pelatih Tari

Nama : Wina
Umur : 17 Tahun
Pekerjaan : Pelatih Tari

Nama : Osep
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : Pelatih Tari

Nama : Irwan
Umur : 23 tahun
Pekerjaan : Pelatih

Nama : Melan
Umur : 20 tahun
Pekerjaan : Pelatih tari

Nama : Amel
Umur : 20 tahun
Pekerjaan : Pelatih tari

BIODATA PENULIS

Deni Amelya : Lahir di Padang Panjang tanggal 29 September 1984, sebagai anak bungsu dari 8 bersaudara pasangan Bapak Jamain (alm) dan Ibu Yulinar yang tinggal di Padang Panjang Sumatera Barat.

Pada tahun 1996 tamat dari SD Negeri Teladan No.06 Padang Panjang. Pada Tahun 1999 menamatkan pendidikan di SMP Negeri No. 1 Padang Panjang. Pada tahun 2003 menamatkan pendidikan di SMU Negeri No.2. Pada tahun 2004 menamatkan studi Diploma 1 di AIM Jayanusa Padang. Pada 2004 melanjutkan studi ke Universitas Negeri Padang jurusan Sendratasik keahlian tari.

Dan untuk meraih gelar sarjana, Si Acik atau Deni yang biasa dipanggil dalam keluarga dan kesehariannya, menyelesaikan pendidikan di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.